

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan pembelajaran, materi pelajaran, serta metode yang dipakai sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Tujuan diciptakan kurikulum yaitu untuk mempermudah proses pendidikan di Indonesia. Seiring waktu, kurikulum terus berubah, menyebabkan kebingungan di berbagai kalangan dan menghambat proses pendidikan di Indonesia. Sampai sekarang, kurikulum di Indonesia sering diubah untuk melakukan perbaikan. Dari tahun 1947 hingga 2021, kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan yang memicu pro dan kontra, bahkan muncul ungkapan "ganti menteri ganti kurikulum" (Vhalery *et al.*, 2022).

Kurikulum merupakan elemen krusial dalam pendidikan yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan." Pasal 36 ayat 2 menyatakan bahwa kurikulum di setiap jenjang pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan karakteristik peserta didik. (Redana & Suprpta, 2023).

Pada masa pemerintahan Orde Baru, berbagai kurikulum telah diperkenalkan dan diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia, seperti Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka (Redana dan Suprpta, 2023). Kurikulum Merdeka Belajar, yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), merupakan hasil evaluasi dan penyempurnaan dari

Kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk mentransformasi pendidikan di Indonesia guna menghasilkan generasi masa depan yang unggul (Angga *et al.*, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki ciri khas yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan dirancang agar lebih mudah serta fokus pada materi esensial. Hal ini memungkinkan siswa untuk memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep, memperkuat kompetensi, dan mengembangkan karakter. Selain itu, guru diberikan kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran dan dikembangkan sebagai kerangka yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Kurniasih, 2023). Hal ini didukung oleh pernyataan Junaidi (2021), implementasi kurikulum merdeka dimaksudkan untuk mendalami minat dan bakat siswa sesuai dengan keinginannya yang lebih difokuskan pada implementasi baik dalam budaya sekolah maupun KBM.

Kurikulum Merdeka Belajar menerapkan beberapa pendekatan dalam pembelajaran, salah satunya adalah *scientific approach*. *Scientific approach* adalah proses pembelajaran yang mengarahkan siswa pada pengalaman belajar berbasis ilmiah. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan melaksanakan lima tahapan kegiatan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2004, *scientific approach* adalah pendekatan berbasis sains yang mengatur pengalaman belajar dalam urutan logis, mencakup tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Materi fotosintesis merupakan materi pembelajaran yang berlangsung fenomena alamiah yang terjadi pada tumbuhan. Materi fotosintesis cocok digunakan untuk *scientific approach* dalam proses pembelajaran karena materi tersebut erat kaitannya dengan berbasis sains. Hasil penelitian yang dilakukan Suryanti, dkk (2019), Biologi sering dianggap sebagai mata pelajaran yang banyak mengharuskan siswa untuk menghafal. Namun, pendekatan ini membuat siswa kesulitan dalam

memahami materi. Sebaliknya, belajar biologi seharusnya lebih menekankan pada pemahaman konsep-konsep tertentu daripada menghafal seluruh materi. Materi biologi melibatkan konsep-konsep abstrak dan fakta-fakta ilmiah (Aisyiyah dan Amrizal, 2020). Oleh karena itu, mempelajari materi fotosintesis sangat penting bagi siswa agar mereka dapat memahami konsep ilmiah. Dalam proses belajar, terjadi interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang menghasilkan rangsangan atau respons antara individu dan lingkungannya.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMA Negeri 12 Medan, diketahui bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak sebagai sekolah panutan bagi sekolah lainnya yang menggunakan kurikulum merdeka belajar pertama kali. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan penggunaan modul ajar yang dirancang sesuai dengan prosedur dan ketentuan dari kurikulum merdeka belajar. Sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2021 dan kurikulum ini telah diterapkan sepenuhnya di semua tingkat kelas, yaitu kelas 10, 11, dan 12. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *scientific approach* masih kurangnya keterlibatan siswa terlihat saat guru meminta mereka untuk bertanya kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Kemudian tahapan dalam *scientific approach* yaitu mengamati didalam kelas tersebut belum tercapai secara optimal. Selain itu, telah dilakukan wawancara dengan seorang guru biologi kelas 11 mengenai proses pembelajaran di kelas. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru biologi kelas 11 telah mengimplementasikan *scientific approach* dalam pembelajaran biologi, dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Tahapan proses belajar yang ada dalam modul pengajaran dibuat dengan menggunakan *scientific approach*. Dengan mengikuti pedoman Kurikulum Merdeka Belajar, guru mengimplementasikannya dalam pembelajaran biologi. Namun, menurut pendapat guru tersebut, penerapan *scientific approach* dalam pembelajaran di kelas masih belum sepenuhnya tercapai. Tahapan menanya dan mengasosiasikan, keduanya dianggap sulit untuk diterapkan dalam pembelajaran biologi. Kedua tahapan tersebut merupakan kegiatan yang membutuhkan pemahaman yang lebih lanjut.

Keberhasilan kurikulum dapat dilihat dari sejauh mana pengimplementasiannya di sekolah. Berdasarkan konteks masalah tersebut, diperlukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan *Scientific Approach* Pada Materi Fotosintesis di Kelas XI Fase F 3 SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari konteks masalah yang telah diuraikan, teridentifikasi beberapa permasalahan yang timbul. Beberapa masalah tersebut meliputi:

1. Penerapan *scientific approach* dalam pembelajaran biologi belum sepenuhnya tercapai.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan *scientific approach*.
3. Masih terdapat dalam tahapan *scientific approach* yang belum tercapai secara optimal.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Untuk mengarahkan penelitian menjadi lebih terfokus, oleh karena itu, lingkup penelitian ini akan dibatasi, antara lain:

1. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas XI Fase F 3 SMA Negeri 12 Medan pada tahun pembelajaran 2023/2024, serta pada guru biologi yang menerapkan pembelajaran menggunakan *scientific approach* sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka belajar.
2. Materi yang diteliti adalah materi fotosintesis.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dengan *scientific approach* pada materi fotosintesis selama pembelajaran biologi di kelas XI Fase F 3 SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2023/2024?
2. Apa saja hambatan atau kendala yang muncul dalam menerapkan *scientific approach* pada materi fotosintesis selama pembelajaran biologi di kelas XI Fase F 3 SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2023/2024?

1.5. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu meluas, fokus penelitian akan dibatasi pada:

1. Penelitian ini memusatkan perhatian pada siswa kelas XI Fase F 3 di SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2023/2024, serta guru biologi yang menerapkan *scientific approach* dalam pembelajaran sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka Belajar.
2. Fokus penelitian adalah penerapan *scientific approach* dalam pembelajaran biologi oleh guru dan siswa kelas XI Fase F 3 di SMA Negeri 12 Medan.
3. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada materi fotosintesis.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan *scientific approach* telah diterapkan dalam pembelajaran materi fotosintesis di kelas XI Fase F 3 SMA Negeri 12 Medan tahun pembelajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang muncul dalam menerapkan *scientific approach* pada pembelajaran materi fotosintesis di kelas XI Fase F 3 SMA Negeri 12 Medan pada tahun pembelajaran 2023/2024.

1.7. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, penulis menemukan manfaat dari penelitian tersebut yaitu :

- a. Bagi sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga dan instrumen evaluasi yang efektif untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.
- b. Bagi guru
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar dengan *scientific approach* dan bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan sehingga dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi siswa
Harapannya, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa serta membangkitkan motivasi mereka dalam belajar materi yang disampaikan oleh guru biologi melalui penerapan *scientific approach* dalam pembelajaran
- d. Bagi peneliti
Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pengalaman praktis dan pengetahuan tambahan kepada peneliti, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogis guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan *scientific approach* dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 12 Medan selama tahun pembelajaran 2023/2024.